

Lansia (Lanjut Usia) Di UPTD Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang

Diva Ramadhani

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

(email: 210405018@student.ar-raniry.ac.id)

Abstract

The elderly constitute a vulnerable population often facing economic, social, and health-related challenges. When family and community support become inadequate, social welfare institutions serve as alternative sources of care and protection. This study aims to identify the factors influencing older adults to reside at UPTD Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang (UPTD RSGS) and to explore their perceptions of institutional services. Using a qualitative approach, data were collected through in-depth interviews, observation, and documentation involving six elderly residents and institutional staff members. The findings reveal two major factors contributing to the elderly's residence—economic hardship and neglect. Most residents lack stable income or family support, while some have no relatives at all. Overall, the elderly expressed positive perceptions of the services provided, although feelings of loneliness persist due to limited family contact. The study concludes that psychosocial aspects require greater attention to ensure comprehensive well-being among institutionalized elderly individuals.

Keywords: Elderly, UPTD RSGS, causal factors, social services

Abstrak

Lansia merupakan kelompok rentan yang sering menghadapi berbagai tantangan terkait ekonomi, sosial, dan kesehatan. Ketika dukungan keluarga dan masyarakat tidak memadai, lembaga kesejahteraan sosial hadir sebagai alternatif penyedia layanan perawatan dan perlindungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang melatarbelakangi keputusan lansia untuk tinggal di UPTD Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang (UPTD RSGS) serta menggali persepsi mereka terhadap layanan yang diberikan oleh lembaga tersebut. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi yang melibatkan enam orang lansia penghuni panti serta staf lembaga. Hasil penelitian menunjukkan adanya dua faktor utama yang menyebabkan lansia tinggal di panti, yaitu kesulitan ekonomi dan penelantaran. Sebagian besar penghuni tidak memiliki penghasilan tetap maupun dukungan keluarga, bahkan ada yang sama sekali tidak memiliki kerabat. Secara umum, para lansia memiliki persepsi positif terhadap layanan yang diberikan, meskipun perasaan kesepian tetap muncul akibat minimnya kontak dengan keluarga. Penelitian ini menyimpulkan bahwa aspek psikososial memerlukan perhatian lebih besar guna menjamin kesejahteraan menyeluruh bagi lansia yang tinggal di lembaga tersebut.

Kata kunci: Lansia, UPTD RSGS, faktor penyebab, layanan sosial

Pendahuluan

Lanjut usia (lansia) merupakan kelompok rentan yang sering menghadapi berbagai permasalahan kompleks, baik dari segi sosial, ekonomi, maupun kesehatan. Seiring meningkatnya harapan hidup di Indonesia, jumlah lansia terus bertambah setiap tahun. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS, 2024), persentase penduduk lansia mencapai sekitar 12% dari total populasi, dengan kecenderungan peningkatan di masa

mendatang. Kondisi ini menuntut perhatian serius terhadap kesejahteraan lansia, khususnya bagi mereka yang tidak memperoleh dukungan memadai dari keluarga atau lingkungan sosial.

Ketika dukungan keluarga berkurang, banyak lansia yang akhirnya tinggal di panti sosial sebagai alternatif tempat tinggal dan perawatan. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa faktor ekonomi, kehilangan pasangan hidup, dan lemahnya dukungan keluarga menjadi alasan utama lansia memilih tinggal di panti sosial (Sari, 2021; Prasetyo & Lestari, 2022). Namun, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada aspek penyebab tanpa meninjau lebih dalam tanggapan lansia terhadap pelayanan yang mereka terima selama tinggal di panti.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor penyebab lansia tinggal di UPTD Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang dan menggambarkan tanggapan mereka terhadap pelayanan sosial yang diberikan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai kehidupan lansia di panti sosial serta menjadi bahan pertimbangan dalam peningkatan pelayanan kesejahteraan sosial di Aceh.

Literature Review

Beberapa penelitian sebelumnya menjadi acuan penting dalam memahami faktor penyebab lansia tinggal di panti dan bentuk pelayanan sosial yang mereka terima. Supriani (2021) dalam penelitiannya yang berjudul “Faktor Penyebab Lansia Tinggal di Panti Sosial Tresna Werdha Kota Bengkulu” menunjukkan bahwa perubahan struktur keluarga, konflik rumah tangga, serta keinginan lansia untuk tidak membebani anak menjadi penyebab utama lansia tinggal di panti sosial.

Sementara itu, Gea dkk. (2024) melalui penelitian “Analisis Program Pelayanan Sosial Lanjut Usia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 3 Jakarta Selatan” menemukan bahwa pelayanan sosial yang meliputi pemenuhan kebutuhan dasar, kesehatan, spiritual, dan sosial telah dilaksanakan secara efektif dan mampu memenuhi kebutuhan lansia.

Penelitian yang dilakukan oleh Pithaloka dkk. (2019) dengan judul “Motif Para Lanjut Usia Tinggal di UPT Pelayanan Tresna Wredha Khusnul Khotimah Pekanbaru” mengungkap bahwa keputusan lansia untuk tinggal di panti didorong oleh motif pribadi,

seperti mencari ketenangan, kenyamanan, serta merasa lebih diperhatikan di panti.³ Penelitian oleh Adnan (2019) mengenai “Pelayanan Sosial terhadap Lansia yang Memiliki Keluarga pada Lembaga Kesejahteraan Sosial Panti Werdha Hana” juga menemukan bahwa meskipun beberapa lansia masih memiliki keluarga, mereka memilih tinggal di panti karena pelayanan kesehatan, rohani, dan perawatan fisik yang lebih memadai.

Selain itu, penelitian Kriswanto dkk. (2021) tentang “Efektivitas Pelayanan Sosial Lanjut Usia di Pondok Lansia Tulus Kasih Kota Bandung” menunjukkan bahwa pelayanan sosial yang diberikan telah cukup efektif dalam memenuhi kebutuhan lansia dari aspek fisik, psikologis, dan spiritual, sehingga berdampak positif terhadap kesejahteraan mereka.

Secara teoritis, kesejahteraan lansia dapat dijelaskan melalui Teori Hierarki Kebutuhan Maslow, yang menegaskan bahwa individu akan berusaha memenuhi kebutuhan dasar seperti fisiologis, rasa aman, sosial, penghargaan, hingga aktualisasi diri. Pemenuhan kebutuhan tersebut berpengaruh besar terhadap kesejahteraan psikologis lansia, terutama dalam konteks kehidupan di panti sosial. Selain itu, teori pelayanan sosial menjelaskan bahwa pelayanan yang efektif bagi lansia meliputi perhatian terhadap aspek fisik, sosial, emosional, dan spiritual yang terintegrasi dalam sistem kesejahteraan sosial.

Berdasarkan penelitian terdahulu, terlihat bahwa sebagian besar kajian masih berfokus pada panti sosial di wilayah perkotaan besar seperti Jakarta, Bandung, dan Pekanbaru. Namun, kajian mengenai pengalaman lansia yang tinggal di panti sosial di wilayah Aceh, khususnya di UPTD Rumoh Seujahtra Geunaseh Sayang, masih sangat terbatas. Celah penelitian ini menunjukkan pentingnya untuk meneliti lebih lanjut faktor penyebab lansia tinggal di panti sosial tersebut serta tanggapan mereka terhadap pelayanan yang diterima, dalam konteks sosial budaya Aceh yang memiliki nilai kekeluargaan dan religiusitas yang kuat.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan secara mendalam pengalaman subjektif para lansia. Lokasi penelitian berada di UPTD Rumoh Seujahtra Geunaseh Sayang Banda Aceh, yang beralamat di Jl. T. Iskandar Km. (Tgk Musa) Desa Lamglumpang, Kecamatan Ulee Kareng, Banda Aceh.

Informan penelitian terdiri atas enam lansia sebagai informan utama, serta tiga informan pendukung yang meliputi Kasi Pelayanan dan Penyantunan, Kasubag Tata Usaha, dan satu orang pengasuh lansia. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria lansia yang sudah tinggal minimal enam bulan di panti dan mampu berkomunikasi secara verbal.

Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi non-partisipatif, dan dokumentasi. Seluruh data dianalisis dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil Penelitian

Penelitian ini menemukan bahwa terdapat dua fokus utama terkait kehidupan lansia di UPTD Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Banda Aceh, yaitu

1. Faktor Penyebab Lansia Tinggal di UPTD RSGS

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa keputusan lansia untuk tinggal di panti umumnya disebabkan oleh keterbatasan ekonomi, tidak adanya keluarga yang merawat, serta kondisi kesehatan dan psikologis yang menurun. Sebagian lansia juga menyatakan bahwa tinggal di panti memberikan rasa aman dan ketenangan batin, karena mereka mendapatkan perhatian dan lingkungan sosial yang mendukung.

2. Tanggapan Lansia terhadap Pelayanan Sosial di UPTD RSGS

Pelayanan sosial di UPTD RSGS mencakup aspek pemenuhan kebutuhan dasar, pelayanan kesehatan, bimbingan spiritual, serta kegiatan sosial dan rekreasi. Secara umum, lansia merasa puas terhadap pelayanan yang mereka terima, khususnya perhatian petugas yang dianggap sabar dan penuh empati. Meski demikian, beberapa lansia berharap agar kegiatan sosial dan rekreasi dapat lebih sering dilakukan untuk mengurangi rasa jenuh. Hasil ini sejalan dengan penelitian Yusuf Krisman Gea dkk. (2024) yang menunjukkan bahwa pelayanan sosial yang baik berpengaruh positif terhadap kesejahteraan lansia di panti.

Secara keseluruhan, UPTD RSGS berperan penting sebagai lembaga yang memberikan perlindungan dan kesejahteraan bagi lansia, terutama bagi mereka yang tidak memiliki dukungan keluarga. Pelayanan yang diberikan tidak hanya memenuhi kebutuhan fisik,

tetapi juga aspek emosional dan spiritual, yang berkontribusi terhadap peningkatan kualitas hidup lansia di masa tua.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa keputusan lansia untuk tinggal di UPTD Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Banda Aceh dipengaruhi oleh berbagai faktor, terutama keterbatasan ekonomi, tidak adanya keluarga yang merawat, serta kondisi kesehatan dan psikologis yang menurun. Selain itu, sebagian lansia juga memilih tinggal di panti atas dasar keinginan pribadi untuk memperoleh ketenangan hidup dan rasa aman di masa tua. Pelayanan sosial yang diberikan oleh UPTD RSGS mencakup pemenuhan kebutuhan dasar, pelayanan kesehatan, bimbingan spiritual, serta kegiatan sosial. Secara umum, lansia memberikan tanggapan positif terhadap pelayanan tersebut karena merasa diperhatikan dan diperlakukan dengan baik oleh petugas. UPTD RSGS memiliki peran penting sebagai lembaga perlindungan sosial yang tidak hanya memberikan perawatan fisik, tetapi juga memperhatikan kesejahteraan emosional dan spiritual lansia.

Referensi

- Amalia, Wirda. *Pelaksanaan Program Children Educational Support Dalam Mengurangi Prevelensi Anak Jalanan Oleh Yayasan Indonesian Street Children Organisation (ISCO)*. Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial. Jilid 13. Nomor 1, 2014.
- Badan Pusat Statistik Indonesia, *Statistik Penduduk Lanjut Usia 2022* (Jakarta: BPS, 2022).
- Badan Pusat Statistik Indonesia, *Statistik Penduduk Lanjut Usia 2024* (Jakarta: BPS, 2024).
- BPS Provinsi Jambi, *Lansia yang Berdaya, Lansia yang Merdeka – Berita dan Siaran Pers* (Jambi: BPS Provinsi Jambi, 2025), dari <https://bps.go.id/>
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2020).
- D. Pithaloka, C. Aslinda, & B. Novriyanto, *Motif Para Lanjut Usia Tinggal di UPT Pelayanan Tresna Wredha Khusnul Khotimah Pekanbaru*, Jurnal Ilmu Komunikasi UIR, Vol. 7, No. 2 (Pekanbaru: Universitas Islam Riau, 2019).

- D. Supriani, *Faktor Penyebab Lansia Tinggal di Panti Sosial Tresna Werdha Kota Bengkulu*, Skripsi (Bengkulu: Universitas Bengkulu, 2021).
- Dinas Sosial Aceh, *Profil UPTD Rumoh Seujahtra Geunaseh Sayang* (Banda Aceh: Dinas Sosial Aceh, 2019), dari <https://acehprov.go.id/>
- F. Hisam Adnan, *Pelayanan Sosial Terhadap Lansia yang Memiliki Keluarga pada LKS Panti Werdha Hana Tangerang Selatan Banten*, Skripsi (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2022).
- Hermanita, *Konsep Keluarga Dalam Islam*, Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, Vol. 1, No. 1 (STIT Muhammadiyah Aceh Barat Daya, 2022).
- Imam, *Memahami Teori Kebutuhan Maslow: Hierarki Kebutuhan dan Pencapaian Potensi* (Universitas Medan Area: 2024), dari <https://psikologi.uma.ac.id/memahami-teori-kebutuhan-maslow-hierarki-kebutuhan-dan-pencapaian-potensi/>
- Imas Siti Patimah & Wahyu Gunawan, *Transformasi Bentuk dan Fungsi Keluarga di Desa Mekarwangi*, Sosioglobal: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi, Vol. 4, No. 1, 2019.
- JDIH BPK, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia* (Jakarta: BPK RI, 2025), dari <https://peraturan.bpk.go.id/>
- Juli Kriswanto, Jhonpra Volta Duha, Dede Kuswanda, & Endah Dwi Winarni, *Efektivitas Pelayanan Sosial Lanjut Usia di Pondok Lansia Tulus Kasih Kota Bandung*, Peksos: Jurnal Ilmiah Pekerjaan Sosial, Vol. 22, No. 1 (Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung, 2023).
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, *Perubahan Fisiologi pada Lansia: Memahami Tanda-Tanda Penuaan* (Golantang BKKBN, 2024), dari <https://golantang.bkkbn.go.id/perubahan-fisiologi-pada-lansia-memahami-tanda-tanda-penuaan>
- Kementerian Sosial Republik Indonesia, *Klasifikasi Lansia Berdasarkan Usia dan Kesehatan*, 2024, dari <https://kemensos.go.id/klasifikasi-lansia>

Kementerian Sosial Republik Indonesia, *Lanjut Usia Potensial dan Tidak Potensial*, 2025, dari <https://kemensos.go.id/lanjut-usia-potensial-dan-tidak-potensial>

Kementerian Sosial Republik Indonesia, *Pedoman Pelayanan Sosial Lanjut Usia di Panti Sosial* (Jakarta: Direktorat Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia, 2019).

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. revisi (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017).

M. Rizaty Ayu, *Data Sebaran Persentase Penduduk Lansia di Indonesia pada 2023* (Jakarta: Katadata, 2024), dari <https://databoks.katadata.co.id/>

N. Ahadiyanto, *Psikologi Perkembangan Dewasa dan Lanjut Usia* (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2021).

Pujiati, *Sumber Data Penelitian: Jenis, Bentuk, Metode Pengumpulan* (Bandung: Deepublish, 2024).

Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia, Pasal 1 Ayat (2)*.

Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Keluarga Sejahtera, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 52*.

S. P. Triwanti, I. Ishartono, & A. S. Gutama, *Peran Panti Sosial Tresna Werdha dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Lansia*, Share: Social Work Journal, Vol. 4, No. 2, 2014.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019).

Suharto, E., *Kebijakan Sosial: Sebagai Respons terhadap Masalah dan Kebutuhan Sosial* (Bandung: Alfabeta, 2009).

Triwanti, S. P., Ishartono, I., & Gutama, A. S., *Peran Panti Sosial Tresna Werdha dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Lansia*, Share: Social Work Journal, Vol. 4, No. 2, 2014.

Wicaksana, A., *Pemenuhan Kebutuhan Lansia di Panti Sosial*, Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 24(1) (Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, 2020).

Y. K. Gea, S. T. Raharjao, & G. G. K. Basar, *Analisis Program Pelayanan Sosial Lanjut Usia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 3 Jakarta Selatan*, Jurnal Ilmu Administrasi, Vol. 15, No. 2 (Bandung: Universitas Padjadjaran, 2024).